

LKS Berbasis CPS: Sebagai Bentuk Pengembangan dalam Memfasilitasi KPKM Siswa

Muhammad Edo¹, Depriwana Rahmi^{1*}, Annisah Kurniati¹, Suci Yuniati¹ dan Ismail Mulia Hasibuan¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

*E-mail: depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id

ABSTRACT. The aim of the research is to develop Creative Problem Solving (CPS) based student worksheets that meet the criteria of being valid, practical, and effective for the topic of ratios to facilitate students' mathematical concept understanding. This research uses the ADDIE model. The research was conducted at SMPN 3 Lintau Buo Utara. The subjects of this research were the seventh-grade students of SMPN 3 Lintau Buo, with the student worksheet based CPS as the object. Questionnaire and test techniques were used for data collection. The obtained data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. Based on the analysis results, it was concluded that the student worksheet based CPS is classified as very effective. Moreover, the student worksheet based CPS proved to be very practical in both small and large group experiments. The student worksheet based CPS is classified as valid based on the validity test results.

Keywords: development; mathematical concept understanding, student worksheet.

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian adalah mengembangkan LKS berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) yang memenuhi syarat valid, praktis serta efektif pada materi perbandingan untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (KPKM). Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Lintau Bao Utara. Siswa kelas VII SMPN 3 Lintau Bao sebagai subjek dari penelitian ini, dan LKS berbasis CPS sebagai objek. Teknik angket dan tes adalah teknik dalam pengumpulan data yang digunakan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa LKS berbasis CPS termasuk dalam kategori sangat efektif. Dan LKS berbasis CPS terbukti sangat praktis baik dalam eksperimen kelompok kecil maupun besar. LKS berbasis CPS diklasifikasikan dalam kategori valid berdasarkan hasil uji validitas.

Kata kunci: kemampuan pemahaman konsep matematis; lks; pengembangan; perbandingan.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sarana utama dalam menguatkan karakter, memperluas wawasan dan mengembangkan potensi siswa. Melalui pendidikan siswa dapat memaksimalkan berbagai potensi untuk melakukan berbagai hal positif, dan menanamkan karakter positif dalam diri siswa (Lestari & Handayani, 2023). Salah satu cara agar terciptanya berbagai karakter dan sikap positif tertanam dalam diri siswa yaitu melalui pembelajaran matematika. Dengan mempelajari matematika, siswa dibiasakan untuk menghargai dan menyenangi mata pelajaran matematika yang pada akhirnya berdampak dalam memahami konsep baik dalam materi matematika maupun kehidupan (Gun Gun et al., 2023).

Matematika tidak hanya terfokus pada perhitungan, melainkan juga pada pemahaman konsep (Dwi Rahmawati & Roesdiana, 2022; Haniyyah et al., 2020; Salsabila et al., 2023). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menegaskan bahwa pemahaman konsep matematika adalah

keterampilan kunci yang harus dimiliki siswa. Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus terlebih dahulu menguasai pemahaman konsep (Ardika et al., 2018; Febriyani et al., 2022). Zein dan Darto juga menyoroti tiga kemampuan esensial dalam mentelaah materi matematika yaitu: paham terhadap konsep, cara berkomunikasi dalam matematika, dan bagaimana memecahan suatu persoalan atau masalah (Zein & Darto, 2012). Dari ketiga aspek tersebut kemampuan yang masih rendah yang dialami di Indonesia yaitu memahami sebuah konsep matematika (Abrar et al., 2020; Luritawaty, 2018; Suraji et al., 2018; Umam & Zulkarnaen, 2022). Data dari survei TIMSS menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara peserta, dengan skor rata-rata 397. Standar Internasional TIMSS yang membahas tentang prestasi bidang matematika salah satunya adalah siswa dapat mengimplementasikan segala pemahamannya dalam menguasai materi matematika dan mempraktekannya pada berbagai aspek persoalan yang krusial dan kompleks. Ini menunjukkan perlunya upaya lebih besar dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika di kalangan siswa.

Diantara strategi yang direkomendasikan penggunaannya dalam pembelajaran demi tercapainya peningkatan siswa dalam memahami sebuah konsep matematika, salah satunya dengan mengembangkan suatu perangkat yang digunakan dalam pembelajaran. Perangkat yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran merupakan alat yang dijadikan media bantu baik oleh guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung (Muis, 2020). Salah satu perangkat yang sering digunakan dan cocok diterapkan pada berbagai tingkatan pendidikan yaitu LKS. LKS dapat menuntun siswa dalam belajar, memberikan penguatan, dan siswa dengan leluasa dapat menemukan kemudian mengembangkan bermacam konsep serta mengembangkan segala keterampilan yang ada (Amelia et al., 2020). Penggunaan LKS dengan guru sebagai faasilitator memberikan banyak kesempatan siswa agar belajar memahami berbagai petunjuk dalam LKS, memahami materi secara mandiri, dan menyelesaikan permasalahan yang telah disediakan pada LKS (Elvionika et al., 2023). Jadi, penggunaan LKS dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam menyusun dan mengembangkan sebuah LKS, penting untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa adalah dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) (Dongoran et al., 2019; Sari et al., 2019; Situmorang et al., 2023). CPS merupakan model dalam pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan dalam memecahkan masalah tertentu, yang diikuti oleh penekanan pada kreativitas (Maharani et al., 2021). Siswa dilatih dan diberi kesempatan menemukan solusi yang kreatif agar persoalan dapat dipecahkan, sekaligus mengasah keterampilan, lugas dalam melakukan pembenahan, membangun kepercayaan terhadap diri sendiri, meningkatkan kemampuan mengemukakan gagasan, serta memperluas kerangka pikir dan fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis CPS dapat dijadikan sarana dalam menunjang pembelajaran, serta menjadi jalan keluar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematis.

LKS berbasis CPS terdiri dari beberapa tahapan dalam prosedurnya. Tahapan pertama yaitu dengan mengklarifikasi beragam permasalahan yang disajikan dan prosedur penyelesaian masalah yang disediakan dalam LKS. Proses tahapan selanjutnya yaitu tahapan kedua mengungkapkan ide mengenai jalan keluar terhadap penyelesaian masalah. Yang ketiga yaitu tahapan evaluasi terhadap LKS dan pemilihan strategi dalam mencari solusi. Tahapan terakhir yang keempat berupa implementasi yang melingkupi penyelesaian persoalan menurut strategi yang telah ditentukan oleh siswa (Shoimin, 2014). Berdasarkan penelitian terdahulu, dinyatakan bahwa LKS dengan menggunakan model CPS valid, praktis dan efektif digunakan oleh siswa (Fauzan & Suhandri, 2023; Pertiwi, 2018; Rahmadani & Mz, 2021).

Dengan dikembangkannya LKS yang berbasiskan model CPS, diharapkan jalannya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, penggunaan LKS ini juga diharapkan dapat memfasilitasi berbagai kemampuan matematika, salah satunya yaitu dalam hal memahami konsep dalam matematika. Rancangan LKS ini memperhatikan

berbagai hal diantaranya apa saja kebutuhan yang diperlukan oleh siswa, dalam hal ini dikhususkan pada materi mengenai perbandingan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan secara detail, maka peneliti mengembangkan LKS Berbasis CPS untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi perbandingan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*), seperti yang diuraikan oleh Mulyaningsih (Ningsih, 2012). Terdapat lima tahapan dalam desain ini yaitu: *Analysis*, pada tahapan ini dilakukan analisis kinerja untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, dan analisis kebutuhan untuk menentukan kompetensi yang perlu ditingkatkan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep matematisnya. Selanjutnya *Design*, pada tahap ini dilakukan perancangan penyusunan LKS dengan pendekatan CPS untuk materi Perbandingan. *Development*, tahap pengembangan melibatkan pembuatan LKS berbasis pendekatan CPS. Setelah pembuatan, LKS hasil pengembangan akan dinilai valid tidaknya oleh tim ahli. *Implementation*, tahap ini melibatkan uji coba LKS matematika yang diberikan ke siswa dalam rangka memperoleh data tentang kepraktisan dan keefektifan dari penggunaan LKS. *Evaluation*, pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap program pembelajaran secara keseluruhan, termasuk efektivitas dan keberhasilan dari penggunaan LKS dengan CPS dalam meningkatkan kemampuan siswa didalam memahami konsep matematis.

Penelitian ini menggunakan Angket dan tes sebagai teknik pengumpulan data. Instrumen mencakup lembar angket dan soal. Lembar angket terdiri dari lembar angket uji validitas LKS, lembar angket uji praktikalitas LKS dan lembar soal *posttest* untuk uji efektivitas. Uji validitas terdiri dari uji validitas teknologi dan uji validitas materi. Sebelum digunakan, semua instrumen telah melalui uji validasi oleh ahli instrumen untuk memastikan kelayakannya. Uji validitas LKS dilakukan oleh ahli teknologi dan materi dan untuk uji praktikalitas dilakukan oleh siswa. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang terkumpul. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan mengevaluasi kritik, masukan, dan saran perbaikan yang diperoleh dari angket terhadap LKS yang dikembangkan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari angket dan tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembangkan serta menghasilkan suatu produk berupa LKS yang memenuhi syarat valid, syarat praktis, dan syarat efektif berbasis CPS merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Materi yang digunakan adalah materi perbandingan. Sedangkan tahapan yang dilakukan dalam pengembangan LKS menggunakan beberapa tahapan pengembangan desain ADDIE, yaitu:

Analysis

Pada tahapan ini dilakukan dua analisis yaitu analisis kinerja yang melibatkan rincian materi ajar secara umum, termasuk KD, indikator dari pencapaian suatu kompetensi, dan tujuan pembelajaran. Kemudian analisis berikutnya yaitu analisis kebutuhan, berdasarkan pengamatan peneliti di SMPN 3 Lintau Buo Utara, diketahui bahwa salah satu bahan ajar yang digunakan adalah LKS. LKS ini banyak berisi berbagai latihan pengerjaan soal, hanya saja penyajian materi dan pemberian contoh soal kurang cukup mendalam. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam mengerjakan soal latihan jika berbeda dengan contoh soal yang ada. Selain itu, LKS juga kurang merekognisi konsep yang telah dipaparkan, serta tidak menjelaskan konsep secara detail dan kurang sistematis. Desain

LKS kurang memikat baik dari segi warna maupun gambar dan desainnya. Oleh karena itu, LKS tersebut tidak cukup efektif dalam memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

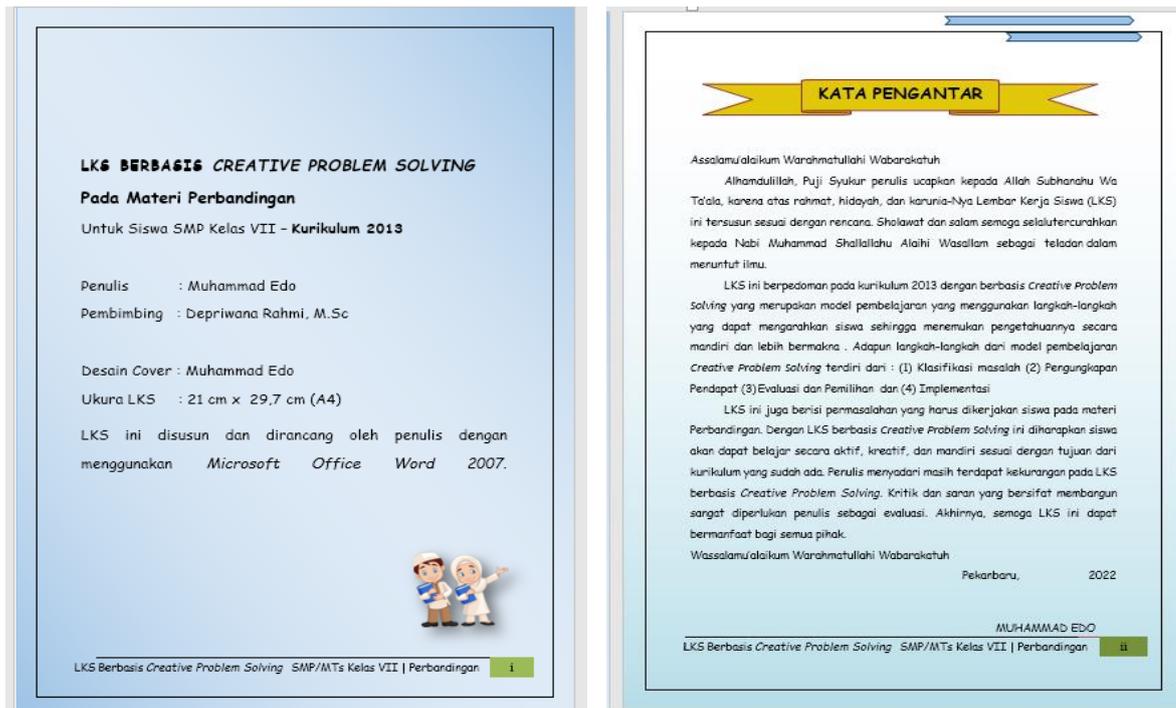
Design

Tahap desain adalah tahap menyusun bagian-bagian lembar kerja serta tampilannya. LKS ini meliputi halaman sampul, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, petunjuk guru dan siswa, peta konsep, bahan bacaan dan soal, latihan, daftar referensi, dan biodata penulis.

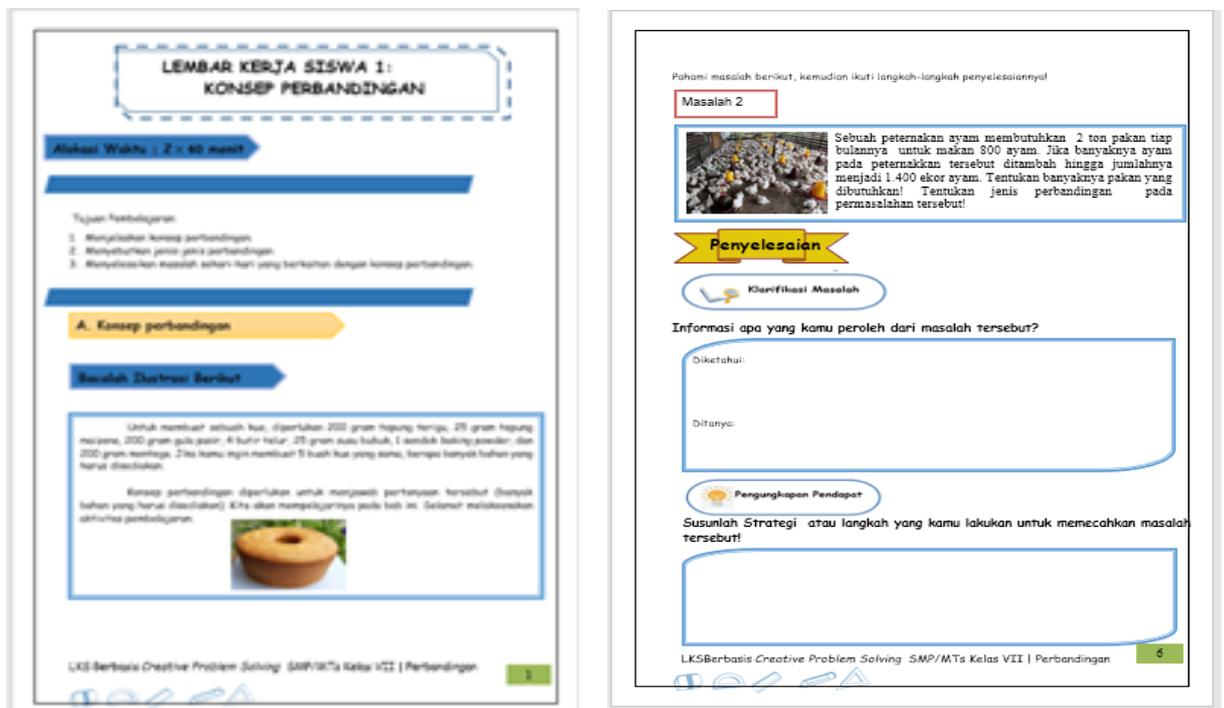
Di bawah ini adalah beberapa ilustrasi setiap bagian lembar kerja:



Gambar 1. Cover depan dan belakang LKS



Gambar 2. Halaman Awal LKS dan Kata Pengantar



Gambar 3. Tampilan LKS 1 dan Soal Latihan

Development

Setelah mendesain LKS, tahap selanjutnya ialah pengembangan. Pada tahap ini dilakukan validasi terhadap instrumen penelitian dan validasi terhadap LKS berbasis pendekatan *Creative Problem Solving*. Berikut hasil validasi instrument oleh ahli teknologi Pendidikan dan materi pembelajaran matematika:

Tabel 1. Hasil Validasi Secara Keseluruhan

No	Validator	Nilai Validitas	Kriteria
1.	Ahli Teknologi Pendidikan	96,12%	Sangat Valid
2.	Ahli Materi Pembelajaran	92,36%	Sangat Valid
Rata-rata		94,24%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat validitas LKS sangat valid sehingga LKS yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan kepada siswa.

Tahap Implementation

Data yang diperoleh dari tahap implementasi LKS ialah berupa data hasil uji kepraktisan dan uji efektifitas. Uji kepraktisan diujikan pada siswa kelompok kecil dan siswa kelompok terbatas. Adapun hasil uji kepraktisan LKS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Kepraktisan Uji Coba Kelompok Kecil

Variabel Kepraktisan LKS	Nilai Kepraktisan	Kriteria
Tampilan LKS	95.60%	Sangat Praktis
Penyajian pada Materi	93.40%	Sangat Praktis
Manfaat/ kegunaan	95.20%	Sangat Praktis
Persentase mengenai Keidealan Keseluruhan	94.73	Sangat Praktis

Tabel 3. Hasil Kepraktisan Uji Coba Kelompok Terbatas

Variabel Kepraktisan LKS	Nilai Kepraktisan	Kriteria
Tampilan	92%	Sangat Praktis
Penyajian Materi	91%	Sangat Praktis
Manfaat	92%	Sangat Praktis
Persentase Keidealan Keseluruhan	91.40%	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 diperoleh persentase kepraktisan mengenai uji coba LKS yang diterapkan di kelompok kecil dan kelompok terbatas pada kriteria sangat praktis. Peneliti melakukan uji efektifitas LKS dengan membandingkan skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum uji perbedaan dilakukan, maka terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat yaitu uji

normalitas dan homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dan homogenitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Skor *Posttest*

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	4.250	11.070	Normal
Kontrol	10.658	11.070	Normal

Tabel 5. Uji Homogenitas Skor *Posttest*

F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
0.126	0.461	Homogen

Setelah data *posttest* normal dan homogen, maka dilakukan uji perbedaan menggunakan uji-t. hasil uji t disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji-t Skor *Posttest*

t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
2,870	1,685	Terima H_0 (terdapat perbedaan)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,870 > 1,685$. Ini berarti terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan LKS berbasis pendekatan CPS dengan kelas VII.1 sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini juga ditunjukkan dari perbedaan rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen yaitu 80 dan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol yaitu 64,375. Sehingga LKS berbasis pendekatan CPS pada materi perbandingan sudah dikategorikan efektif.

Tahap *Evaluation*

Evaluasi yang diterapkan terhadap pengembangan produk LKS dilakukan pada saat awal penelitian, semenjak tahapan proses menganalisis sampai menerapkan LKS. Evaluasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan menimbang berbagai saran, gagasan dan kritikan yang konstruktif dari tim ahli dan para siswa. Semua masukan dari validator dan juga siswa dijadikan sumber atau bahan untuk revisi kesalahan dan kekurangan, dan segala kekurangan telah dilaksanakan perbaikan secara maksimal.

Penelitian ini memiliki tujuan utama berupa kegiatan pengembangan LKS yang diharapkan menghasilkan produk yang valid, praktis digunakan, dan efektif penggunaannya dalam rangka memfasilitasi salah satu kemampuan siswa yaitu pemahaman konsep matematis. Pengembangan LKS berbasis pendekatan CPS akan mendorong siswa untuk mencari solusi kreatif dalam menyelesaikan permasalahan, sambil memperkuat kecakapan mereka, bersifat *non introvert* terhadap pembenahan, membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat, serta memperluas kerangka pikir dan fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah. Jadi, pembelajaran menggunakan LKS Creative Problem Solving dapat dijadikan sarana dalam membantu guru dan siswa dalam pembelajaran, serta menjadi jalan keluar dalam rangka mencapai peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman mengenai berbagai konsep matematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis pendekatan CPS telah terbukti valid dan praktis digunakan oleh siswa kelas VII dalam mempelajari materi perbandingan. Uji efektivitas juga menunjukkan bahwa penggunaan LKS ini efektif dalam memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti (Yulianti, 2019) yang menunjukkan bahwa LKS berbasis model pembelajaran CPS pada materi relasi dan fungsi telah terbukti valid dengan persentase 91,11%, sangat praktis dalam uji coba pada kelompok yang kecil dengan hasil persentase 90,55%, sangat praktis dalam uji coba kelompok besar dengan persentase 87,74%, dan efektif dengan t hitung $>$ t tabel ($2,870 > 1,685$) dengan derajat kebebasan 38 serta menggunakan taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Ini berarti dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rata-rata hasil tes pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil tes kelas yang di kontrol.

KESIMPULAN

Hasil dari pengembangan berupa produk LKS berbasis CPS pada materi perbandingan telah dinyatakan sangat valid dengan besar persentase 94,24%, sangat praktis digunakan dalam proses uji coba pada kelompok kecil dengan hasil persentase 94,73%. Setelah direvisi, LKS tersebut diujicobakan pada kelompok terbatas dan hasilnya menunjukkan bahwa produk dari LKS yang dihasilkan sangat praktis dengan capaian persentase sebesar 91,40% serta efektif digunakan oleh siswa.

REFERENSI

- Abrar, M., Apriliani, V., & Yunus, J. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition. *STATMAT: Jurnal Sttistika Dan Matematika*, 2(2), 158–166. <https://doi.org/10.32493/sm.v2i2.5648>
- Amelia, D. J., A.m, I. A., & Saputra, S. Y. (2020). Pengembangan LKPD Berorientasi Metakognisi di SD Muhammadiyah 5 Bumiaji. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.7168>
- Ardika, I. W., Ani, N. L. P. Y., Negara, I. M. Y. C., & Yanti, Y. N. (2018). *Inovasi Dalam Pembelajaran: Kumpulan Naskah Finalis Nobel dan Juara ONIP Matematika Guru Jembrana 2017*. Grapena Karya.
- Dongoran, S., Said, H. B., & Defitriani, E. (2019). Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa yang Memperoleh Model Creative Problem Solving (CPS) dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kela VII SMP Negeri 14 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), Article 1. <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v3i1.62>
- Dwi Rahmawati, N., & Roesdiana, L. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *JES-MAT: Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i1.5579>
- Elvionika, R., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pecahan SMP/MTs. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(2), Article 2. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v6i2.16362>
- Fauzan, A., & Suhandri, S. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP/MTs Pada Materi SPLDV. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(1), Article 1. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v6i1.20002>

- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Hakim, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1087>
- Gun Gun, G., Lyesmaya, D., & Azwar Uswatun, D. (2023). Pengaruh Sikap Belajar Matematika Siswa terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3731949>
- Haniyyah, L., Iskandar, K., & Rafianti, I. (2020). Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education*, 4(1), 97–110. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.980>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Luritawaty, I. P. (2018). Pembelajaran Take and Give dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.499>
- Maharani, N., Hadiyan, A., & Murdiyanto, T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i1.20110>
- Muis, M. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Teori dan Penerapannya*. Caremedia.
- Ningsih, M. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Penelitian*. Alfabeta.
- Pertiwi, K. A. (2018). Efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Problem Solving pada Materi Barisan Aritmatika untuk Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1755–1761. <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.167>
- Rahmadani, P., & Mz, Z. A. (2021). Efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Creative Problem Solving untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(2), Article 2. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v7i2.14025>
- Salsabila, G., Septian, A., Inayah, S., Hanifah, N., & Komala, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59108/ime.v1i1.16>
- Sari, N. P. W., Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(5), 551–564.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Ar-Ruzz Media.
- Situmorang, A. S., Panjaitan, S. M., & Rahmadani, S. (2023). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik di Kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3234>
- Suraji, Maimunah, & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *SJME: Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9–16. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057>
- Umam, M. A., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1993>

- Yulianti, E. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru*.
- Zein, M., & Darto. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Daulat Riau.